

KOMPETENSI DASAR GURU MENURUT PARA AHLI DAN JEJAK PENDIDIKAN

**Ruth Rohitcha Hutapea¹, Widi Aftaudina Situmorang², Maretta Saprina Silitonga³,
Tesa Harianja⁴, Fretty Solafide Matanari⁵, Dorlan Naibaho⁶**

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: hutapearuth818@gmail.com, widisitumorang11@gmail.com,

marettasaprinas@gmail.com, tesavicandriaharianja@gmail.com, frettysola@gmail.com,
dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Kompetensi dasar guru merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Berbagai ahli pendidikan menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki seperangkat kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Menurut Mulyasa, kompetensi guru adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sementara itu, Spencer dan Spencer memandang kompetensi sebagai karakteristik mendasar individu yang berhubungan secara kausal dengan kinerja efektif. Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan memahami karakter peserta didik, mengelola pembelajaran, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Jejak pendidikan guru, baik melalui pendidikan formal, pelatihan profesional, maupun pengalaman mengajar, berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kompetensi tersebut. Latar belakang pendidikan yang relevan dan berkelanjutan akan memperkuat kualitas praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penguatan kompetensi dasar guru melalui pendidikan dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif, humanis, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik.

Kata kunci: Kompetensi Dasar Guru, Jejak Pendidikan

Abstrack

Basic teacher competencies are the primary foundation for providing quality education. Various education experts emphasize that professional teachers must possess a set of competencies encompassing pedagogical, professional, personality, and social competencies. According to Mulyasa, teacher competency is a combination of knowledge, skills, values, and attitudes reflected in habits of thought and action. Meanwhile, Spencer and Spencer view competency as a fundamental individual characteristic causally related to effective performance. In the educational context, teacher competency is determined not only by mastery of teaching materials, but also by the ability to understand student character, manage learning, and instill moral and social values. A teacher's educational background, whether through formal education, professional training, or teaching experience, plays a crucial role in shaping and developing these competencies. A relevant and continuing educational background will strengthen the quality of classroom learning practices. Therefore, strengthening basic teacher competencies through education and ongoing professional development is key to improving the quality of national education and creating an effective,

humanistic learning process oriented toward the holistic development of students.

Keywords: Basic Teacher Competencies, Educational Traces

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dalam menjalankan perannya, guru dituntut memiliki kompetensi dasar yang memadai. Kompetensi dasar guru menjadi tolok ukur profesionalisme dalam melaksanakan tugas pendidikan secara efektif dan bertanggung jawab. Tanpa kompetensi yang memadai, tujuan pendidikan sulit untuk dicapai secara optimal.¹

Para ahli pendidikan memberikan perhatian besar terhadap konsep kompetensi guru. Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pandangan ini menegaskan bahwa kompetensi bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut aspek kepribadian. Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang berkaitan secara kausal dengan kinerja yang efektif atau unggul. Dalam konteks keguruan, kompetensi mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengambil keputusan pedagogis, dan membangun interaksi edukatif.²

Secara umum, kompetensi dasar guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh dalam praktik pendidikan di sekolah. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik dan mengelola proses pembelajaran. Kompetensi profesional menekankan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas. Sementara itu, kompetensi kepribadian dan sosial berhubungan dengan integritas moral serta kemampuan berinteraksi secara efektif.

Jejak pendidikan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan kompetensi dasar tersebut. Pendidikan formal di lembaga keguruan memberikan landasan teoritis dan metodologis bagi calon guru sebelum terjun ke dunia pendidikan. Selain pendidikan formal, pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional berkelanjutan turut memperkaya kompetensi guru. Pengalaman mengajar secara langsung juga membentuk kepekaan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

² Suyanto, & Jihad, A. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

pedagogis dan keterampilan praktis dalam menghadapi dinamika kelas. Jejak pendidikan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kurikulum. Hal ini penting agar guru tetap relevan dan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai kompetensi dasar guru menurut para ahli serta keterkaitannya dengan jejak pendidikan menjadi kajian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru yang kompeten dan terus berkembang akan menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Kompetensi Dasar Guru Menurut Para Ahli dan Jejak Pendidikan. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Dasar Guru

Kompetensi dasar guru merupakan seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bidang pendidikan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Keberadaan kompetensi dasar guru menjadi faktor penentu keberhasilan proses pendidikan karena guru berperan langsung dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan kepribadian peserta didik.

Menurut Mulyasa, kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya secara efektif dan bertanggung jawab. Kompetensi tidak hanya dipahami sebagai penguasaan materi pelajaran, tetapi juga sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.³ Spencer dan Spencer memandang kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang berhubungan

³ Mulyasa, E. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

secara kausal dengan kinerja yang efektif atau unggul. Dalam konteks keguruan, pandangan ini menegaskan bahwa kompetensi dasar guru mencakup aspek yang bersifat internal, seperti motivasi, sikap, dan nilai, yang memengaruhi perilaku guru dalam menjalankan tugasnya.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi profesional menekankan penguasaan materi ajar secara mendalam dan luas sesuai dengan bidang keilmuannya.

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas moral, kedewasaan, dan keteladanan guru sebagai figur pendidik. Guru diharapkan memiliki kepribadian yang stabil, arif, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara itu, kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, serta masyarakat. Dengan demikian, kompetensi dasar guru dapat dipahami sebagai landasan utama profesionalisme guru yang mencerminkan kesiapan, kemampuan, dan kualitas guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara menyeluruh. Penguasaan kompetensi dasar ini menjadi syarat mutlak dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.⁵

Kompetensi Dasar Guru Menurut Para Ahli

Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan langsung dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, khususnya pada tingkat kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kompetensi dasar guru menjadi kajian penting dalam dunia pendidikan, baik dari perspektif teoritis maupun praktis.

Kompetensi dasar guru mencerminkan kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang

⁴Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2019). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons..

⁵ Sagala, S. (2021). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

beragam namun saling melengkapi mengenai konsep kompetensi dasar guru. Setiap ahli menekankan aspek tertentu sesuai dengan pendekatan dan latar belakang keilmuannya. Dengan memahami kompetensi dasar guru menurut para ahli, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai standar kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Tilaar memandang kompetensi guru sebagai kemampuan intelektual, moral, dan sosial yang harus dimiliki guru untuk menjawab tantangan pendidikan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.⁶ Djamarah menekankan bahwa kompetensi dasar guru berkaitan dengan kemampuan pedagogik dan kepribadian yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, dan bermakna.⁷ Sardiman menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup kemampuan profesional dan personal yang memungkinkan guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator dalam proses belajar mengajar.⁸

Jejak Pendidikan Guru

Guru merupakan profesi yang menuntut kompetensi tinggi dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Kualitas seorang guru tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan dan pengalaman yang panjang. Proses inilah yang dikenal sebagai jejak pendidikan guru, yaitu rangkaian pengalaman pendidikan formal, nonformal, dan informal yang membentuk kemampuan, sikap, serta profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

Jejak pendidikan guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Melalui pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan, guru memperoleh bekal pengetahuan pedagogis, penguasaan materi ajar, serta nilai-nilai kepribadian dan etika profesi.⁹ Oleh karena itu, kajian mengenai jejak pendidikan guru menjadi penting untuk memahami bagaimana kompetensi guru terbentuk dan berkembang sepanjang kariernya. Jejak pendidikan guru dapat dipahami sebagai perjalanan pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru sejak masa pendidikan awal hingga pengembangan profesional berkelanjutan. Jejak ini mencakup pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pengalaman praktik mengajar yang saling melengkapi dalam membentuk

⁶ Tilaar, H. A. R. (2022). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁷ Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁸ Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁹ Kunandar. (2021). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

kompetensi guru.

1. Pendidikan Formal Guru

Pendidikan formal merupakan tahap awal dalam pembentukan kompetensi guru. Pendidikan ini diperoleh melalui lembaga pendidikan keguruan, seperti program sarjana pendidikan dan pendidikan profesi guru (PPG). Pada tahap ini, calon guru dibekali dengan landasan teoritis mengenai ilmu pendidikan, psikologi perkembangan, strategi pembelajaran, evaluasi pendidikan, serta penguasaan bidang studi yang diajarkan. Pendidikan formal berperan penting dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional guru. Melalui kurikulum yang terstruktur, calon guru dilatih untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, serta menerapkan metode dan media pembelajaran yang efektif.

2. Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Profesional

Selain pendidikan formal, jejak pendidikan guru juga mencakup pendidikan nonformal, seperti pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Pengembangan profesional berkelanjutan memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno, pengembangan profesional merupakan bagian dari proses belajar sepanjang hayat yang harus dijalani oleh setiap guru profesional.

3. Pengalaman Mengajar sebagai Jejak Pendidikan

Pengalaman mengajar merupakan bagian penting dari jejak pendidikan guru. Melalui praktik langsung di kelas, guru mengembangkan keterampilan pedagogis, kemampuan manajemen kelas, serta kepekaan terhadap kebutuhan dan karakter peserta didik. Pengalaman ini memperkaya pengetahuan praktis yang tidak selalu diperoleh melalui pendidikan formal. Pengalaman mengajar juga membentuk sikap profesional, kedewasaan emosional, dan kemampuan reflektif guru. Dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

4. Jejak Pendidikan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Jejak pendidikan guru yang berkelanjutan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kompetensi guru. Pendidikan formal memberikan dasar, pendidikan nonformal memperbarui dan memperluas wawasan, sementara pengalaman mengajar memperdalam keterampilan praktis. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk profesionalisme

guru secara utuh. Dengan demikian, jejak pendidikan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki jejak pendidikan yang baik dan berkelanjutan cenderung mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.¹⁰

KESIMPULAN

Kompetensi dasar guru merupakan landasan utama dalam menentukan kualitas dan profesionalisme guru dalam proses pendidikan. Berdasarkan pandangan para ahli, kompetensi dasar guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kompetensi ini tidak hanya menuntut penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran secara efektif, serta menampilkan sikap dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika profesi keguruan.

Para ahli pendidikan menegaskan bahwa kompetensi guru bersifat holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan nilai yang memengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan kompetensi dasar yang memadai, guru mampu berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Jejak pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar tersebut. Pendidikan formal memberikan landasan teoritis dan pedagogis, pendidikan nonformal memperkaya wawasan dan keterampilan melalui pengembangan profesional berkelanjutan, sedangkan pengalaman mengajar memperkuat kemampuan praktis dan kepekaan pedagogis guru. Jejak pendidikan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan pendidikan.

Dengan demikian, penguatan kompetensi dasar guru melalui pendidikan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang kompeten dan terus berkembang akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

¹⁰ Uno, H. B. (2019). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2021). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, & Jihad, A. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2021). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2019). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons..
- Sagala, S. (2021). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.